

Stylistic Analysis of the Quran in Surah At-Takwir: A Phonological Perspective ('Ilm Al-Ashwat)

Dilla Puspita Sari¹

¹UIN Sunan Ampel Surabaya

✉ dillapuspita1919@gmail.com

Abstract:

The Qur'an is the holy book of Muslims and is famous for its beautiful texts. Its beautiful words cannot be matched by any literary work. To understand the ushlub of al-Qur'an requires a special discipline, namely stylistic studies. Stylistics is the study of language style. In this research, the author focuses on the letter at-Takwir by analyzing stylistics based on its phonological aspects. This research is a type of library research with a qualitative descriptive method. The result of this research is that in surat at-Takwir, most of the verse sounds use majhur sounds. Majhur sounds are sounds that have sound vibrations when spoken. This is in accordance with the context of the meaning of Surah at-Takwir, which is the depiction of the Day of Judgment so devastating that it makes a person's psychological condition shaken when he hears it.

Keywords: Arabic stylistics; Qur'anic Studies; Arabic Textual Studies; Arabic Phonology; Surat at-Takwir

Abstrak:

Al-Qur'an adalah kitab suci umat islam yang terkenal dengan ushlub-ushlubnya yang sangat indah. Ushlub-ushlubnya yang indah tersebut tidak dapat tertandingi dengan karya sastra manapun. Untuk memahami ushlub-ushlub al-Qur'an dibutuhkan suatu disiplin ilmu khusus yaitu kajian stilistika. Stilistika adalah ilmu yang mempelajari tentang gaya bahasa. Pada penelitian ini, penulis fokuskan pada surat at-Takwir dengan menganalisa stilistika berdasarkan dari aspek fonologinya. Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah dalam surat at-Takwir kebanyakan bunyi ayatnya menggunakan bunyi-bunyi majhur. Bunyi majhur adalah bunyi yang ada getaran suaranya saat diucapkan. Hal ini sesuai dengan konteks makna surat at-Takwir yaitu penggambaran hari kiamat dengan begitu dahsyat sehingga membuat kondisi psikologis seseorang terguncang saat mendengarnya.

Kata kunci : stilistika Bahasa Arab; Studi Al-Qur'an; Studi Teks Arab; fonologi Arab; Surat at-Takwir

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah mukjizat terbesar yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang tidak akan berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Kaum muslim sedunia menyakini bahwa al-Qur'an menjadi kitab suci sebagai pedoman hidup di dunia dan akhirat. Tidak jarang umat non islam didunia juga ikut membaca al-Qur'an karena irama

dan sajaknya yang begitu indah saat di bacakan. Jika dikaji dari aspek bahasanya, bahasa al-Qur'an diumpakan seperti bangunan yang utuh yang tidak akan mengalami pertentangan satu hurufpun. Jika dikaji dari aspek aturannya, hukum-hukum yang terdapat didalam al-Qur'an selalu mendukung kemaslahatan manusia. Sungguh, al-Qur'an sangatlah sempurna, kesempurnaan bahasanya berada diluar kemampuan manusia dalam hal Menyusun huruf, kata dan kalimat yang begitu indah.¹

Kemukjizatan al-Qur'an ada dalam strukturnya al-Qur'an sendiri, bukan diluarnya. semua ayatnya, baik Panjang ataupun pendek dan juga tema yang terkandung didalamnya baik berpa kabar duka atau gembira adalah mukjizat, hal ini berdasarkan pendapatnya abd' al-Qahir al-Jurjani². Dan kemukjizatannya dapat diungkapkan melalui analisis terhadap retorika.³

Menurut Wahbah al-Zuhali, diantara karakteristik ushul al-Qur'an adalah pertama, susunan kalimatnya yang indah, bersajak dan berirama sehingga dapat mengagumkan hati para pendengarnya. Kedua, lafadz dan struktur yang dipilih begitu indah ditambah dengan cara pengungkapannya yang membuat keduanya semakin indah. Ketiga, dalam Menyusun huruf, suara yang dipilih juga harus indah. Dan yang keempat, antara makna dan juga lafadz harus serasi.⁴

Gaya bahasa al-Qur'an sangatlah indah dan untuk mengungkap keindahan-keindahan tersebut dibutuhkan suatu disiplin ilmu khusus yaitu stilistika. Aspek bahasa yang dikaji didalam stilistika al-Qur'an sama seperti aspek-aspek stilistika yang lain, yaitu seperti fonologi, semantik, gramatika dan leksikologi. Sampai saat ini belum diketahui siapa peletak pertama ilmu stilistika al-Qur'an. Sejak abad III Hijriah studi ini telah dilakukan tapi dalam nuansa ilmu balaghoh, sebagaimana yang dilakukan oleh al-Rummani dalam bukunya *al-Nukat fi I'jaz al-Qur'an*, al-Khatibi dalam bukunya *Bayan I'jaz al-Qur'an*. Mereka memasukan bahasan ini kedalam ranah kajian balaghah al-Qur'an.⁵

Diantara studi terdahulu banyak yang membahas tentang stilistika yang ada dalam al-Qur'an seperti halnya Hasbi Ulumuddin yang membahas stilistika dalam surat al-

¹ Dedy Wahyudin dan Djuaini A, "Keutuhan Nada dan Makna dalam Susunan Bahasa Al-quran," *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA* 18, no. 1 (30 Juni 2019): 66–83, <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v18i1.1002>.

² Hasbi Ulumuddin, "KAJIAN STILISTIKA DALAM SURAT AL-QIYAMAH," t.t.

³ Ulumuddin.

⁴ Ulumuddin.

⁵ M. Aunul Hakim, "STILISTIKA MORFOLOGI AL-QURAN JUZ 30," *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra* 5, no. 1 (16 Oktober 2011), <https://doi.org/10.18860/ling.v5i1.610>.

Qiyamah⁶. Namun, belum ada satupun artikel yang membuat surat at-Takwir sebagai objek kajian penelitiannya. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk menjadikan surat at-Takwir sebagai objek kajian stilistikanya.

Surat at-Takwir adalah surat makkiyah yang menempati urutan nomor ke-81 dalam al-Qur'an. Surat ini terdiri dari 29 ayat dan surat ini adalah salah satu surat yang membahas tentang hari kiamat. Sayyid Quthb menjelaskan bahwa pada surat at-Takwir memiliki dua pokok pembahasan. Pertama, pada ayat 1-14 surat tersebut menjelaskan tentang proses terjadinya hari kiamat. Kedua, pada ayat 15-29 menjelaskan tentang hakikat wahyu tuhan dan segala sesuatu yang menyertainya.⁷

penelitian ini bertujuan untuk mengungkap gaya bahasa dalam surat at-takwir dari segi fonologinya. Pilihan jatuh pada surat at-takwir karena para pelajar maupun sulit untuk menghafalkannya karena tidak mengetahui pola dan gaya bahasanya. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan para pelajar maupun orang dewasa mudah untuk menghafalkannya karena sudah mengetahui pola dan juga gaya bahasanya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian pada artikel ini adalah penelitian Pustaka dengan metode deskriptif kualitatif dengan objek data penelitian ayat-ayat pada surat at-Takwir. Sumber utamanya adalah surat at-takwir ayat 1-29. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Teknik simak dan catat. Dimana penulis menyimak serta mencatat penggunaan bahasa dalam surat at-Takwir. Adapun Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini penulis menggunakan Teknik pendekatan ilmu linguistik yaitu dari segi fonologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fonologi Surat At-Takwir

Kata *Fonologi* berasal dari bahasa Yunani yaitu *phone* dan *logos*. Phone artinya bunyi dan logos artinya ilmu.⁸ Menurut Abdul Chaer, fonologi berasal dari fon (bunyi) dan logi

⁶ Ulumuddin, "KAJIAN STILISTIKA DALAM SURAT AL-QIYAMAH."

⁷ "HARI AKHIRAT DALAM SURAT AT-TAKWIR (KAJIAN TAFSIR TEMATIK) | Syukri | SHAHIH (Jurnal Ilmu Kewahyuan)," diakses 13 Juni 2023, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/shahih/article/view/7718>.

⁸ marlina lina, *Pengantar Ilmu Aswat*, 1 (bandung: Fajar Media, 2019).

(ilmu). Pengertian fonologi secara terminologi yaitu bidang linguistik yang mempelajari, menganalisis dan membicarakan runtutan bunyi-bunyi Bahasa.⁹

Dalam Bahasa Arab fonologi disebut juga *ilmu Ashwat*, yaitu ilmu yang membahas mengenai bunyi atau suara. Bunyi Bahasa terbagi menjadi dua yaitu fonetik dan fonemik. fonetik adalah salah satu cabang fonologi yang membahas tentang bunyi bahasa tanpa memperhatikan makna sedangkan fonemik adalah salah satu cabang fonologi yang membahas tentang ilmu bahasa dengan memperhatikan dari segi makna.¹⁰

Para linguistik membagi bunyi menjadi tiga macam berdasarkan pertimbangan pada karakteristik bunyi, yaitu :¹¹ (1) Sawait (vokal), vokal adalah bunyi bahasa yang dalam proses pembentukannya arus udara yang datang dari paru paru tidak dapat halangan sama sekali pada bagian alat ucap. Didalam bahasa Indonesia terdapat enam fonem vokal, yaitu : /i/, /e/, /u/, /a/, /o/. sedangkan dalam bahasa arab ada tiga fonem vokal yaitu bunyi *fathah*, *kasrah* dan *dhammah*.¹² (2) Sawamit (konsonan), Konsonan adalah bunyi bahasa yang dalam proses pembentukannya arus udara yang datang dari paru paru mendapat halangan berbagai titik artikulasi. Bunyi yang termasuk konsonan yaitu semua bunyi yang udaranya keluar dari hidung Ketika diartikulasikan atau bunyi udara keluar dari samping kiri atau kanan mulut.¹³ Dalam hal ini, terdapat perbedaan oleh ahli Bahasa terkait jumlah konsonan dalam Bahasa arab. Ada yang mengatakan berjumlah 26 konsonan dan ada yang mengatakan berjumlah 28 konsonan. Para ahli Bahasa yang mengatakan berjumlah 26 konsonan, mereka tidak memasukan semivokal wawu-ya kedalam konsonan, sedangkan yang mengatakan 28 konsonan mereka memasukkannya. Pada umumnya, semua orang menganggap hal ini sama. perbedaan antara semivokal dan konsonan ini hanya pada tataran ilmiahnya saja. Selain memiliki sifat-sifat konsonan, semivokal juga memiliki sifat-sifat yang dimiliki vokal.¹⁴ (3) Nishful harakat (semi vokal), bunyi ini bisa disebut dengan semi konsonan, karena sifat yang dimiliki banyak kesamaan dengan sifat konsonan. Bunyi vokal Ketika akan dituturkan, organ bicara telah mengambil posisi seperti hendak menuturkan sebuah vokal tertentu, kemudian dengan cepat organ bicara

⁹ Muhammad Afif Amrulloh, "FONOLOGI BAHASA ARAB (Tinjauan Deskriptif Fonem Bahasa Arab)," *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 8, no. 1 (24 Februari 2017), <https://doi.org/10.24042/albayan.v8i1.353>.

¹⁰ Amrulloh.

¹¹ Amrulloh.

¹² Akhyaruddin, Pahar Harahap Eddy, dan Yusra Hilman, *BAHAN AJAR FONOLOGI Bahasa Indonesia* (jambi: Komunitas Gemulun Indonesia, 2020).

¹³ Akhyaruddin, Eddy, dan Hilman.

¹⁴ Amrulloh, "FONOLOGI BAHASA ARAB (Tinjauan Deskriptif Fonem Bahasa Arab)."

tersebut mengubah posisi seperti akan menuturkan sebuah vokal lain. Singkatnya bunyi yang keluar itu bukan yang pertama atau kedua, akan tetapi bunyi yang lain. Misalnya bunyi ¹⁵ي-و. Berdasarkan penelitian diatas penulis menemukan fonologi surat at-Takwir sebagaimana berikut :

Klasifikasi bunyi pada surat at-Takwir

No.	Bunyi	Jumlah Bunyi
1	الباء	14
2	التاء	20
3	الثاء الخاء الغين	1
4	الجيم	10
5	الحاء الفاء	8
6	الدال	4
7	الذال	18
8	الراء	19
9	الزاء الضاد	2
10	السين	16
11	الشين	12
12	الصاد الطاء	5
13	العين	13
14	القاف	6
15	الكاف	9
16	اللام	43
17	الميم	28
18	النون	36
19	الواو	39
20	الهزة	29
21	الياء	22
22	الهاء	7

Pada table tersebut, ada dua bunyi yang paling dominan yaitu (1) sawamit munharifah (lateral) yaitu bunyi bahasa yang dihasilkan oleh penutupan sebagian lidah. ¹⁶Bunyi yang dimaksud adalah bunyi لام yang berjumlah 43. (2) sawamit anfiyah (nasal) yaitu bunyi bahasa yang dihasilkan melalui hidung. ¹⁷Bunyi yang dimaksud adalah bunyi واو yang berjumlah 39 dan نون yang berjumlah 36.

Berdasarkan kepada getaran pita suara, bunyi huruf dibagi menjadi dua bagian yaitu majrur dan mahmus. Bunyi yang di sertai pita suara ini di namai dengan voiced /majhur. Adapun huruf-huruf yang tergolong majhur ada 15 yaitu : ب، د، ض، ج، ذ، ز، ظ، غ، ع، م، ن، . Sedangkan bunyi yang tidak dibarengi dengan getaran pita suara disebut dengan ل، ر، و، ي.

¹⁵ Amrulloh.

¹⁶ Ulumuddin, "KAJIAN STILISTIKA DALAM SURAT AL-QIYAMAH."

¹⁷ Ulumuddin.

mahmus. Huruf-hurufnya ada 13 yaitu : ه , ح , خ , ش , ص , س , ث , ف , ء , ق , ط , ك , ت .¹⁸Dibawah ini adalah tabel konsonan mahmus dan majhur.

a. Majhur

No.	Huruf	Makhraj	Jumlah Bunyi
1	Ba	Bilabial	14
2	Mim	Bilabial	10
3	Waw	Bilabial	39
4	Dal	Apiko Dental	4
5	Dzal	Apiko Dental	18
6	Ra	Apiko Alveolar	19
7	Za'	Apiko Alveolar	2
8	Lam	Apiko Alveolar	43
9	Nun	Apiko Alveolar	36
10	Jim	Medio Palatal	10
11	Ya	Medio Palatal	22
12	Ghain	Dorso Velar	1
13	'Ain	Faringal	13
14	Dhad	Apiko Palatal	2
		Total	233

b. Mahmus

No	Huruf	Makhraj	Jumlah Bunyi
1	Fa	Labio Dental	8
2	Tsa	Apiko Interdental	1
3	Ta	Apiko Dental	20
4	Tha	Apiko Dental	5
5	Sin	Apiko Alveolar	16
6	Shad	Apiko Alveolar	5
7	Svin	Medio Palatal	12
8	Kaf	Dorso Velar	9
9	Kha	Dorso Velar	1
10	Qaf	Dorso Uvular	6
11	Ha	Faringal	8
12	Hamzah	Laringal	29
13	Ha	Laringal	7
		Total	127

¹⁸ Muhammad Nur Sholihin, "Peran Ilmu Al-Ashwat dalam Pelafalan Huruf Hijaiyah (Kajian Teoritik Linguistik Terapan)," *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 3, no. 2 (20 Juli 2020): 110–27, <https://doi.org/10.54396/saliha.v3i2.85>.

Tabel tersebut adalah hasil dari penggabungan semua huruf dalam surat at-Takwir. Terlihat bahwa bunyi majhur lebih banyak dari bunyi mahmus. Dalam surah tersebut, bunyi majhur disebutkan sebanyak 233 kali sedangkan bunyi mahmus disebutkan sebanyak 127 kali.

Getaran pita suara pada huruf-huruf majhur sangat berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang ada dalam surah at-Takwir yaitu menjelaskan tentang kejadian yang dahsyat berupa hancurnya alam semesta. Pada surat ini, gambaran tentang hari kiamat dijelaskan lebih gamblang ketimbang surat-surat yang lain seperti al-Qari'ah, al-Alzazalah dan lain-lain. Sayyid quthb membagi kandungan surat ini menjadi dua bagian. Pada ayat 1-14 berisi tentang kehancuran alam semesta pada hari kiamat tiba. Sedangkan pada ayat 15-29 berisi tentang wahyu Allah yaitu al-Qur'an adalah benar-benar datang dari Allah melalui para malaikat.¹⁹ Pada ayat 1-6 telah digambarkan begitu dahsyatnya hari kiamat. Pada hari kiamat Allah SWT menggulung matahari layaknya serban, sehingga cahayanya meredup. Bintang-bintangpun saling berjatuh, gunung-gunung yang kokoh dan besar dihancurkan lalu bertebangan seperti kapas yang bertebaran. Lautan-lautan meluap sehingga menjadi satu. Dan manusia disibukkan dengan keselamatannya sendiri. Kemudian pada ayat 7-14 Allah SWT menjelaskan tentang hari kebangkitan. Pada hari ini roh-roh akan dibangkitkan dan mereka akan dipertanyakan tentang perbuatannya selama didunia. Bagi yang menerima catatan amal dari tangan kanan maka mereka akan bahagia. Begitupun sebaliknya, bagi yang menerima dari tangan kiri maka akan celaka. Bagi orang yang sudah jerih payah menegakkan agama Allah SWT yaitu orang-orang mukmin maka tempat kembalinya adalah surga. Dan bagi orang-orang yang suka melakukan maksiat atau orang kafir, maka tempat kembalinya adalah neraka.²⁰

Pada ayat 15-29 menjelaskan tentang nabi Muhammad SAW adalah seorang utusan Allah SWT yang dititipkan kepadanya al-Qur'an melalui perantara malaikat Jibril yang merupakan benar-benar wahyu dari Allah SWT. Dan Allah SWT menerangkan bahwa al-Qur'an bukanlah perkataan setan yang terkutuk dan bukanlah perkataan setan yang

¹⁹ "HARI AKHIRAT DALAM SURAT AT-TAKWIR (KAJIAN TAFSIR TEMATIK) | Syukri | SHAHIH (Jurnal Ilmu Kewahyuan)."

²⁰ "Surat At Takwir Ayat 1-29: Penggulungan, Peristiwa Hari Kiamat, dan Kehancuran Alam Semesta," Tribunnews.com, 29 September 2021, <https://www.tribunnews.com/lifestyle/2021/09/29/surat-at-takwir-ayat-1-29-penggulungan-peristiwa-hari-kiamat-dan-kehancuran-alam-semesta>.

diletakkan diatas lidah Muhammad sebagaimana yang dituduhkan orang Quraisy. Kemudian Allah SWT menjelaskan bahwa orang Quraisy itu telah sesat dan jauh dari jalan kebenaran. Dan Allah SWT juga menjelaskan bahwa al-Qur'an tidak lain diturunkan sebagai petunjuk bagi umat manusia. Pada ayat terakhir ditegaskan, bahwa segala sesuatu itu tidak akan terjadi kecuali atas ijin Allah SWT. Jadi apabila kita menginginkan sesuatu tetapi Allah SWT tidak menghendaki, maka hal tersebut tidak akan terjadi.²¹

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa penggunaan bunyi-bunyi majhur pada surat at-Takwir sangatlah tepat yang mana ada getaran suara dan secara tidak langsung berdampak pada psikologi pembaca dan pendengar, Ketika mendengar ayat-ayat at-Takwir dibacakan dan dijelaskan tafsirnya, mampu membuat hatinya berguncang dan bergetar sebagaimana kandungan yang ada didalamnya yaitu tentang betapa dahsyatnya hari kiamat.

KESIMPULAN

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang begitu indah gaya bahasa dan sastranya. Dan al-Qur'an adalah mukjizat terbesar bagi umat manusia sebagai petunjuk dalam menjalankan hidupnya. Surat at-Takwir adalah salah satu dari surat yang terdapat didalam al-Qur'an. Surat ini merupakan surat makkiyah urutan ke-81 dan terdiri dari 29 ayat.

Setelah dikaji dari aspek fonologi, surat ini mayoritas ayatnya terdiri dari bunyi-bunyi majhur. Dalam surah tersebut, bunyi majhur disebutkan sebanyak 233 kali sedangkan bunyi mahmus disebutkan sebanyak 127 kali. Bunyi majhur adalah bunyi yang disertai getaran suara saat mengucapkannya sedangkan bunyi mahmus adalah bunyi yang tidak disertai getaran suara dalam mengucapkannya. Getaran pita suara pada huruf majhur sangatlah berkaitan dengan konteks peristiwa-peristiwa yang ada dalam surah at-Takwir yaitu menjelaskan tentang kejadian yang dahsyat berupa hancurnya alam semesta. Dan surat ini adalah satu-satunya surat yang paling rinci dalam membahas hari kiamat disbanding surat yang lainnya . Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa fonologi sangatlah berkaitan dengan makna yang terkandung didalamnya.

²¹ "Surat At Takwir Ayat 1-29."

REFERENSI

Akhyaruddin, Pahar Harahap Eddy, dan Yusra Hilman. *BAHAN AJAR FONOLOGI Bahasa Indonesia*. jambi: Komunitas Gemulun Indonesia, 2020.

Amrulloh, Muhammad Afif. "FONOLOGI BAHASA ARAB (Tinjauan Deskriptif Fonem Bahasa Arab)." *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 8, no. 1 (24 Februari 2017). <https://doi.org/10.24042/albayan.v8i1.353>.

Hakim, M. Aunul. "STILISTIKA MORFOLOGI AL-QURAN JUZ 30." *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra* 5, no. 1 (16 Oktober 2011). <https://doi.org/10.18860/ling.v5i1.610>.

"HARI AKHIRAT DALAM SURAT AT-TAKWIR (KAJIAN TAFSIR TEMATIK) | Syukri | SHAHIH (Jurnal Ilmu Kewahyuan)." Diakses 13 Juni 2023. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/shahih/article/view/7718>.

lina, marlina. *Pengantar Ilmu Aswat*. 1. bandung: Fajar Media, 2019.

Muhammad Nur Sholihin. "Peran Ilmu Al-Ashwat dalam Pelafalan Huruf Hijaiyah (KajianTeoritik Linguistik Terapan)." *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 3, no. 2 (20 Juli 2020): 110–27. <https://doi.org/10.54396/saliha.v3i2.85>.

Tribunnews.com. "Surat At Takwir Ayat 1-29: Penggulangan, Peristiwa Hari Kiamat, dan Kehancuran Alam Semesta," 29 September 2021. <https://www.tribunnews.com/lifestyle/2021/09/29/surat-at-takwir-ayat-1-29-penggulangan-peristiwa-hari-kiamat-dan-kehancuran-alam-semesta>.

Ulumuddin, Hasbi. "KAJIAN STILISTIKA DALAM SURAT AL-QIYAMAH," t.t.

Wahyudin, Dedy, dan Djuaini A. "Keutuhan Nada dan Makna dalam Susunan Bahasa Al-quran." *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA* 18, no. 1 (30 Juni 2019): 66–83. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v18i1.1002>.